

METODE PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM AJARAN *TRI KAYA PARISUDHA* DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI YOUTUBE DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Oleh

Ida Bagus Ngurah Yudhi Dharmawan¹

¹Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa

E-mail: Agentyudhi@yahoo.co.id

Article Received: 28 Maret 2024 ; *Accepted:* 19 Agustus 2024 ; *Published:* 1 Oktober 2024

Abstract

This article was compiled for the use of YouTube as a learning medium for Hindu religious education based on the teachings of Tri Kaya Parisuda in the industrial revolution era. Hindu Religious Education follows the principles of 2013 Curriculum learning, which encourages students to carry out scientific approach-based learning with the idea of personality education. Leads to character education. in this case the learning of Hindu Religious Education is based on the teachings of Tri Kaya Parisuda. The scientific approach was transformed into a learning model centered on student learning and the teacher as a facilitator and motivator. In the era of the industrial revolution 4.0, the millennial generation is expected to be able to answer the challenges of this era, by utilizing social media, namely YouTube as a learning medium for Hindu Religious Education. Because currently the youtube application is in great demand and how to use it is easy, quick to get information, and information can be used and can be accessed by the wider community, videos can be used for a long time, and youtube is expected to help students receive information easily and accurately.

Keywords: Youtube Application, learning methods, Hindu Religious Education, Tri Kaya Parisuda, Industrial Revolution Era 4.0.

I. PENDAHULUAN

Istilah globalisasi menjadi sangat populer saat ini karena mengacu pada gerakan pembangunan Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan sistem ekonomi terbuka dan perdagangan bebas. Tanpa kemampuan ini, Indonesia akan tertinggal dan didorong oleh globalisasi yang begitu kuat. Dengan Adanya teknologi informasi, jaringan internet, dan percepatan aliran informasi menjadi dasar pergeseran paradigma dalam dunia pendidikan dan pengetahuan di era informasi mendatang. Jika kita bayangkan pekerjaan seorang guru yang mengajar satu juta murid dalam waktu yang bersamaan, betapa cepatnya ilmu pengetahuan dapat tersebar. Manusia dapat lebih mudah dalam berkomunikasi dengan siapa saja, semuanya mudah dan menjadi mungkin. Satu hal yang sangat dominan di dunia informasi adalah bahwa keberhasilan seseorang ditentukan pada knowledge yang dihasilkan oleh orang tersebut.

Di era saat ini teknologi informasi atau internet, akan terus berkembang tinggi yang ada menjadi tekanan dan tantangan yang sangat luar biasa bagi sistem Pendidikan yang ada di Indonesia.

Knowledge bisa diperoleh lebih mudah melalui jaringan internet. Pada sisi ini tidak lagi berpusat kepada guru/dosen (pengajar), tidak lagi diperlukan sekolah, tidak lagi diperlukan perguruan tinggi. *Knowledge* bisa langsung diperoleh dari seluruh rakyat. Pola dari pengajaran yang selama ini dianut akan memperoleh tantangan yang sangat besar dari keberadaan *knowledge* yang demikian banyak dan terbuka bagi para siswa. Konsep dari *based learning* menjadi sangat dominan di mana guru/dosen akan lebih banyak hanya sebagai fasilitator. Untuk siswa/mahasiswa akan cenderung menjadi lebih pandai dari gurunya, disini terjadi *generating lap* (kebalikan dari *generating*). Konsep *distributed knowledge* yang bertumpu pada teknologi informasi akan berjalan nyata untuk akhirnya membentuk sebuah *collective wisdom* dari masyarakat. Kumpulan dari kekuatan masyarakat sangat pandai bertumpu kepada teknologi informasi yang akan mengungguli pikiran dari seorang professor.

Dimana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah teknologi yang dapat berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi (Adriani, 2015). Sehingga teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan segala bentuk teknologi yang dapat menunjang penyampaian informasi dan pelaksanaan komunikasi dua arah atau bahkan lebih yang didalamnya mencakup radio, televisi, komputer dengan segala aplikasinya, internet (online atau offline), video pembelajaran, dan DVD atau VCD pembelajaran (Kwartolo, 2010). Untuk proses pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di dalam pendidikan sudah menjadi tuntutan di Abad 21, dikarenakan semakin deras nya arus informasi yang semakin maju, dimana dalam pribahasa “bila tak mengikuti perubahan teknologi, maka akan tertinggal dan tergerus oleh perubahan zaman”. (Simanjuntak, 2013; Mochtar Riady, 2019). Dimana pendidikan di Abad 21 menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik untuk memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, memiliki keterampilan untuk hidup (*life skills*) dan keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi (Nyoto, dkk, 2016). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan diantaranya: (1) sebagai gudang ilmu pengetahuan, (2) sebagai fasilitas pembelajaran, (3) sebagai infrastuktur pembelajaran, dan (4) sebagai alat bantu pembelajaran (Simanjuntak, 2013).

II. METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (Sugiyono, 2017). Penelitian merupakan suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode, dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan (Arifin, 2012). Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, pengumpulan data dengan cara observasi langsung non-partisipan, wawancara langsung tidak terstruktur, dan studi dokumentasi, metode dipergunakan untuk mengumpulkan data Metode Pendidikan Agama Hindu Dalam Ajaran Tri Kaya Parisudha Dengan Menggunakan Aplikasi Youtube Di Era Revolusi Industri 4.0. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yaitu Data Reduction (reduksi data), Data Display (penyajian data), Conclusion (verifikasi) (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2018).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aplikasi Youtube Sebagai Sumber Utama Dalam Proses Belajar Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Aplikasi Youtube adalah layanan berupa video yang disediakan oleh Google bagi para penggunanya diharapkan dapat memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Youtube merupakan wujud dari pergeseran teknologi internet (world wide web) dari “read only web” ke “read write web” (Wilson, 2015), yakni dengan adanya internet yang hanya menyediakan sumber bacaan, dimana bagi penggunanya internet dapat menyediakan sarana bagi penggunanya untuk membuat dan membagikan sumber bacaan ke pengguna yang lain. Karena itulah yang menyebabkan Youtube menjadi media sosial yang praktis dan mudah untuk dapat diakses, sehingga saat ini Youtube merupakan situs paling populer dan ditonton oleh banyak orang tiap harinya. Kecenderungan orang menonton Youtube dapat meningkat hingga 60% tiap tahunnya dan 40% tiap harinya. Dan dilain hal itu, jumlah penonton Youtube naik tiap tahunnya hingga tiga kali lipat (Faiqah, dkk., 2016).

Aplikasi internet berupa Youtube merupakan aplikasi yang digunakan untuk mengupload, berbagi dan menonton video melalui platform yang terintegrasi dan sederhana (Duncan, Yarwood-ross, & Haigh, 2013). Aplikasi Youtube dapat memfasilitasi pengguna untuk bisa mendownload dan berbagi klip video kepada seluruh masyarakat luas yang didalamnya berupa film, acara televisi, musik, dan video instruksional, vlogs atau video vlogs, serta video amatir. Aplikasi Youtube menjadi salah satu media sosial yang bentuknya dapat berinteraksi atau berkomunikasi melalui komentar yang terjadi pada situs dalam video tersebut (Dewitt et al., 2013). Dimana Video menurut Asri & Hardianti (2017) adalah salah satu media audio visual yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil pembelajaran. media audio visual dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Menurut (Purwanti, 2015) mengemukakan bahwa media dengan video jelas lebih cenderung mudah mengingat dan memahami pelajaran karena tidak menggunakan satu indera. Media pembelajaran video menurut (Rakhman, dkk, 2014) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksikan membentuk karakter yang sama dengan obyek aslinya.

Aplikasi Youtube dapat memberi kepuasan kepada peserta didik atau siswa, dikarenakan penggunaan video youtube dapat meningkatkan perhatian dan menarik serta jauh lebih mudah untuk diingat. Peserta didik yang memilih untuk menonton video online yang berkaitan dengan materi menghasilkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memilih menonton video (Moghavvemi et al., 2018). Dimana Youtube telah terbukti efektif untuk belajar inovatif yang berguna untuk dapat menjaga perhatian peserta didik dan membuat belajar mudah diingat serta menarik (Duncan et al., 2013). Peserta didik mampu mengembangkan keterampilan pola berpikir tingkat tinggi seperti pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan bisa berkomunikasi serta berkolaborasi menggunakan media sosial. Dilain hal itu juga, koneksi dapat dibuat seperti apa yang mereka pelajari di dalam kelas dan belajar menjadi lebih menarik. Dari aplikasi Youtube bisa dikatakan memiliki potensi baik sebagai video dengan unsur-unsur audio dan visual ataupun sebagai media sosial yang digunakan sebagai instruksi (Dewitt et al., 2013).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Aplikasi Youtube berupa video merupakan media berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) yang dapat digunakan serta aplikasi internet (Youtube) sebagai bahan pembelajaran yang terdiri dari film, gambar, foto,

dokumentasi, peta dan suara untuk diinformasikan ke peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu yang diinginkan dengan mudah dan praktis.

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 tahun 2007, dalam Bab I membahas tentang ketentuan umum pasal 1 disebutkan bahwa Pendidikan Agama adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis Pendidikan. Kurikulum yang ada pada Pendidikan Agama Hindu untuk peserta didik di sekolah menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Hindu merupakan usaha sadar untuk mengajak siswa untuk dapat memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan Ajaran Agama Hindu sebagai wujud pengamalan dari Pancasila, Dengan bimbingan dari pengajaran dan latihan dan memperhatikan tuntutan saling hormat menghormati antar umat beragama di dalam kehidupan bermasyarakat dan nantinya diharapkan mampu mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan Agama Hindu mengartika bahwa terhadap aspek-aspek Agama Hindu I-XV (2000) menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Hindu merupakan suatu usaha pembinaan serta bimbingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan dari jiwa serta perilaku seseorang (peserta didik ataupun masyarakat), dimana Ajaran Agama Hindu tidak hanya dapat dilaksanakan di rumah tetapi dapat melalui jalur sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dapat ditarik pernyataan bahwa secara singkat Pendidikan Agama Hindu merupakan suatu usaha untuk membentuk manusia seutuhnya dengan menanamkan nilai baik dengan ajaran-ajaran agama Hindu agar nantinya dapat mampu berpikir, berbuat ataupun berperilaku yang tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Agama Hindu.

3. Konsep Dari Ajaran Agama Hindu (Tri Kaya Parisudha)

Ajaran Tri Kaya Parisuda termasuk dalam Samanya Dharmasastra, yaitu Etika Agama Hindu yang berlaku umum atau universal dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Etika atau Susila yang merupakan unsur kedua dari kerangka dasar Agama Hindu sering juga disebut Dharmasastra. Etika dapat diartikan sebagai pedoman atau hukum yang menuntun manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan kehidupan lainnya (Suhardana, 2007). Secara sederhana Tri Kaya Parisuda diartikan sebagai berpikir baik, berkata baik dan berbuat baik. Tri Kaya Parisuda berasal dari kata “Tri” yang berarti tiga, “Kaya” berarti perilaku atau perbuatan dan “Parisuda” yang berarti baik, bersih, suci atau disucikan. Dengan demikian Tri Kaya Parisuda berarti tiga perilaku manusia dalam bentuk pikiran, perkataan, dan perbuatan yang harus disucikan (Muderacs, 1992).

Suhardana (2007) menyebutkan bahwa manusia harus selalu menguasai dan mengendalikan pikirannya, menjaga gerakan dan ketenangan pikirannya, sebab hanya dengan pikiran yang terkendali, tenang dan tentram sajalah manusia dapat berkata dan berbuat baik dan benar, sebagaimana ditegaskan dalam Kitab Suci Weda berikut ini :

*Yasminrcah samayajunsi Yasmin
prastisthita rathana bhavivarah
yasmiscittam sarvamotam prajanam
tanme manah siva samkalpamastu
Yajurveda 34.5*

Artinya :

Seperti dalam kereta kuda terdapat jari-jari pada rodanya, dalam pikiran terdapat Rgveda, Yajurveda, Samaveda dan Atharvaveda. Demikianlah juga terdapat pengetahuan tentang tingkah laku manusia, semoga pikiran menjadi tenang dan tenang.

Mantram diatas bertujuan supaya manusia selalu berpikir tenang dan hidup dalam kesederhanaan. Karena itu manusia perlu memahami makna mantram dimaksudkan yang menekankan pada perlunya pikiran yang tenang untuk dapat mengendalikan karma. Dalam pikiran kita sebenarnya sudah ada empat weda yang menjadikan pikiran manusia mampu memahami pengetahuan Weda yang pada suatu saat sanggup membawa manusia ke jalan yang benar (Somvir, 2001).

4. Era Revolusi Industri 4.0

Merujuk kepada beberapa literatur dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam Revolusi Industri terdiri atas dua (2) kata yaitu revolusi dan industri. Dimana Revolusi berarti perubahan yang sangat cepat, sedangkan pengertian industri merupakan usaha dalam melaksanakan proses produksi. Bila ditarik kesimpulan maka pengertian revolusi industri merupakan suatu perubahan yang berlangsung cepat dalam pelaksanaan proses produksi dimana yang semula pekerjaan proses produksi itu dikerjakan oleh manusia digantikan oleh mesin, sedangkan barang yang diproduksi mempunyai nilai tambah (value added) yang komersial. Sehingga Revolusi Industri secara simpel merupakan perubahan besar dan radikal terhadap cara manusia dalam memproduksi barang. Perubahan sudah tercatat terjadi tiga kali, dan saat ini mengalami revolusi industri yang keempat. Setiap perubahan diikuti oleh perubahan besar yang lain dalam bidang ekonomi, politik, bahkan militer serta budaya.

5. Kegunaan Aplikasi Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Hindu di Era Revolusi 4.0

Menurut Hamzah dan Lamatenggo (2014) menyatakan bahwa media berasal dari Bahasa Latin yang mempunyai arti antara Makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada penerima. Jika diikaitkan dengan kegiatan pembelajaran media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran untuk membawa informasi dari pengajar menuju ke peserta didik (Heinich, et.al, 1996). Hal yang sama, menurut Briggs (1970) yang menyatakan bahwa media merupakan bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan kepada peserta didik untuk belajar. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan “perangkat lunak” (software) yang berupa pesan atau informasi yang disajikan dengan memakai suatu peralatan bantu (hardware) agar pesan atau informasi tersebut dapat diterima oleh peserta didik (Muhson, 2010). Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang dijadikan sebagai alat bantu mengajar (Ainina, 2014). Dalam proses pembelajaran, media berupa aplikasi tersebut memiliki kontribusi di dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Dengan adanya kehadiran media pembelajaran tersebut tidak hanya membantu

pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah untuk proses kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Sesuai dengan kemajuan teknologi, para pendidik dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dalam merancang desain pembelajaran. contoh media berbasis teknologi yaitu berupa video atau flash video. Menurut (Rakhman, dkk, 2010) bahwa: (1) video pembelajaran dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, dengan cara mengakses di media sosial Youtube; (2) video dapat dipakai dalam jangka waktu yang panjang dan kapanpun jika materi yang terdapat dalam video masih relevan dengan materi yang ada; (3) media pembelajaran yang simpel dan menyenangkan; (4) membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media youtube video dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu memiliki kesesuaian terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu sehingga nantinya bisa membuat peserta didik memahami materi dalam jangka waktu yang panjang.

Banyak pembelajaran di era digital saat ini yang menggunakan pendekatan ilmiah, namun hal tersebut harus diimbangi dengan Pendidikan Karakter dimana tujuan untuk membentuk manusia yang berkarakter sesuai ajaran Tri Kaya Parisuda dalam Agama Hindu, Di samping itu, sesuai dengan fungsi utama pendidikan yaitu memanusiakan-manusia, dengan kebijakan revolusi mental dari pemerintah, pendekatan ilmiah harus dapat diimbangi dengan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Oleh karena itu sekolah tidak hanya berorientasi pada sains saja, tetapi melainkan juga pada teks-teks yang berorientasi kepada budaya dan kemanusiaan. Dimana Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dituntut ke dalam tingkah laku, karena pola tingkah laku berkaitan erat dengan Pendidikan Etika di dalam Ajaran Agama Hindu yang termasuk didalamnya adalah Tri Kaya Parisuda(tiga perbuatan yang disucikan).

Dimana Manusia dituntut untuk dapat bijaksana di dalam menggunakan atau mengakses segala bentuk video apapun yang ada di internet, dikarenakan di era globalisasi dunia saat ini serasa berada di dalam genggaman. Sama halnya siswa atau mahasiswa di dalam mengakses video aplikasi youtube untuk menunjang media pembelajaran, harus bisa berbasis ke dalam ajaran Tri Kaya Parisuda, ketika manusia harus mampu berpikir yang baik, berkata yang baik serta berperilaku yang baik dan suci, sehingga apa yang dihasilkan nantinya dapat bermanfaat untuk masyarakat luas dan bisa memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional yang lebih baik (Pitriani, 2020).

IV. SIMPULAN

Kesimpulan yang di dapat dengan adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi sangat menarik dan mudah di era digital saat ini, khususnya aplikasi youtube. Dimana aplikasi youtube memiliki kontribusi dalam meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran khususnya pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, sebelumnya Pendidikan Agama Hindu mengikuti prinsip pembelajaran Kurikulum 2013 yang bertujuan mendorong siswa melaksanakan pembelajaran yang berbasis pendekatan saintifik tetapi dengan wawasan pendidikan karakter. Dimana pembelajaran Pendidikan Agama Hindu menuntut perubahan pola tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang mengharuskan berbasis Pendidikan Etika Hindu sehingga mengarah kepada Pendidikan karakter. Dalam artikel ini Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu berbasis ajaran Tri Kaya Parisuda. Model-model dalam pembelajaran menempatkan siswa sebagai pusat di dalam kegiatan pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator. Pada era revolusi industri 4.0 ini para generasi milenial diharapkan mampu menjawab tantangan zaman

dalam menggunakan aplikasi digital salah satunya berupa youtube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, karena aplikasi youtube saat ini banyak diminati karena menarik menggunakan media pembelajaran video dan cara menggunakannya sangat mudah, cepat dalam menerima informasi, sehingga informasi yang didapat dimanfaatkan dan diakses oleh masyarakat luas, video juga dapat digunakan dalam jangka waktu yang sangat panjang dan lama serta youtube dapat membantu peserta didik di dalam menerima informasi dengan mudah dan tepat, jadi peserta diharapkan tidak hanya mendapatkan informasi di sekolah saja tetapi juga dapat menerima informasi di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rusda Karya.
- Ainina, A. I. (2014). Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education: Universitas Negeri Semarang*. Vol.3:1.
- Ardiawan dan Padmadewi. 2019. Strategi Pola Asuh Berpendekatan Tri Kaya Parisuda Sebagai Suatu Layanan Bimbingan Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja. Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Volume 3 Nomor 2*.
- Dewitt, D., Alias, N., Siraj, S., Yaakub, M. Y., Ayob, J., & Ishak, R. (2013). The potential of Youtube for teaching and learning in the performing arts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 1118–1126.
- Faiqah, Fatty, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. (2016). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. *Jurnal Komunikasi Kareba*, Vol. 5.
- Hamzah dan Lamatenggo Nina. (2014). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kemendikbud. (2008). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Direktorat Jenderat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- Primayana, K.H., (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, 4(1).
- Moghavvemi, S., Sulaiman, A., & Jaafar, N. I. (2018). The International Journal of Social media as a complementary learning tool for teaching and learning : The case of youtube.
- Rakhman,dkk. (2014). Penerapan Media Video dan Animasi pada materi Memvakum dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Mechanical Engineering Education*. Vol.3(1).
- Rakhmat, Jalaludin. (2004). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Putu. (2011). *Filsafat Pendidikan Agama Hindu*. Denpasar : Paramita.
- Simanjuntak, D. (2013). Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendiidkan Penabur*. Vol.12(21).
- Suhardana, K.M. (2007). *Tri Kaya Parisuda Bahan Kajian Untuk Berpikir Baik, Berkata Baik dan Berbuat Baik*. Surabaya: Paramita.
- Wilson, Andrea. (2015). *YouTube in the Classroom*. A research paper submitted in conformity with the requirements for the degree of Master of Teaching, Department of Curriculum, Teaching and Learning, Ontario Institute for Studies in Education of the University of Toronto.
- Pitriani, V. (2020). Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Berbasis Ajaran Tri Kaya Parisuda Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, Indonesia*. Vol. 1(1).